

## **Meningkatkan Hasil Belajar Teks Deskripsi dengan Menggunakan Pembelajaran Model Discovery Learning**

**Samsul**

SMP Negeri 2 Pujananting

Email:[samsul@gmail.com](mailto:samsul@gmail.com)

**Abstrak:** Masalah Penelitian ini rendahnya hasil belajar teks deskripsi siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), terdiri tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 2 Pujananting yang berjumlah 15 orang peserta didik, yaitu 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Data penelitian diperoleh dari lembar penilaian tes tertulis setiap akhir siklus, lembar hasil observasi kemampuan guru dan lembar hasil observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar teks deskripsi adalah meningkat kualitas rerata selisih 10,40% dan meningkat kategori baik dengan skor rerata 83,47 siklus tiga dari kurang siklus dua dengan skor 73,07, dengan ketuntasan belajar standar KKM klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75. (2) Dukungan kemampuan guru meningkat selisih 19,44% siklus tiga persentase skor 79,16% kategori baik, dari siklus dua persentase skor 59,72% kategori cukup. (3) Dukungan aktivitas belajar siswa meningkat selisih 17,40% meningkat kategori baik siklus tiga persentase skor 76,57%, kategori cukup dari siklus dua persentase skor 59,17%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Menggunakan Model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi

**Kata kunci:** Hasil belajar; teks deskripsi; model *Discovery Learning*.

**Abstract.** The problem of this research is the low learning outcomes of students' descriptive text. This study used classroom action research in the form of a cycle. Each cycle includes planning (plan), action (action), observation (observation), and reflection (reflection), consisting of three cycles, each cycle held 3 meetings. The subjects in this study were 15 students of class VII SMPN 2 Pujanting, namely 6 girls and 9 boys. The research data were obtained from written test assessment sheets at the end of each cycle, observation sheets of teacher abilities and observation sheets of student learning activities. The results showed that: (1) The results of learning descriptive text were an increase in the quality of the average difference of 10.40% and an increase in the good category with an average score of 83.47 in cycle three from less in cycle two with a score of 73.07, with mastery of classical KKM standards of 80 % of students who achieved a KKM score of 75. (2) The teacher's ability support reduced the difference by 19.44% in the third cycle, the percentage score was 79.16% in the good category, from the second cycle, the percentage score was 59.72% in the sufficient category. (3) Support for student learning activities increased the difference of 17.40%, increased the good category of the three cycles, the percentage of the score was 76.57%, the sufficient category of the second cycle, the percentage of the score was 59.17%. The conclusion in this study is that using the Discovery Learning Model can improve the

learning outcomes of descriptive text

**Keywords:** *Learning outcomes; description text; Discovery Learning models.*

## PENDAHULUAN

Hasil analisis hasil observasi dan penilaian hasil belajar pada tahap awal pembelajaran teks deskripsi kelas VII SMPN 2 Pujananting semester satu tahun pelajaran 2017-2018, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori rendah dengan Rata-rata 70,36 kategori kurang dari 15 subjek, tidak mencapai standar minimal KKM sebanyak 75 dengan kategori cukup. Kemampuan guru mengelolah dan mengendalikan pembelajaran 58,33% dan aktivitas belajar siswa hanya 55,19% tidak mencapai standar minimal 62,5% dengan kategori baik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Disimpulkan bahwa: Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil dari aspek pengetahuan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar, diakhiri dengan proses evaluasi yang disebut dengan tes, ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Teks deskripsi merupakan rangkaian materi dari bab 1 (belajar mendeskripsikan), terdiri empat sub yaitu: (A) Menentukan Ciri Isi dan Tujuan Teks Deskripsi. (B) Menentukan Isi Teks Deskripsi. (C) Menelaah Struktur dan Bahasa Teks Deskripsi. (D) Menyajikan Lisan dan Menulis Teks Deskripsi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015). Tetapi dibahas dalam penelitian ini adalah teks deskripsi materi kelas tujuh Sekolah Menengah Pertama (SMP) semester satu.

Menurut Kurniasih dan Sani (2014: 64) *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* adalah suatu proses

pembelajaran yang menyampaikan konsep materi pelajaran kepada siswa belum final, supaya siswa dapat belajar secara aktif dalam menemukan sendiri konsep materi pelajarannya, menyelidiki sendiri, berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi, sehingga konsep materi pelajaran yang ditemukan dapat bertahan lama dalam ingatannya. Jadi tahapan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). (2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah). (3) Data collection (pengumpulan data). (4) Data processing (pengolahan data). (5) Verification (pentahkikan/pembuktian). (6) Generalization.

Berdasarkan uraian dari kondisi faktual dan secara teoretik maka guru selaku penelitian akan melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Teks Deskripsi Melalui Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas VII SMPN 2 Pujananting. Upaya ini dilakukan agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), terdiri tiga siklus, setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan pemberian tindakan dan 1 kali pemberian tes akhir siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas VII SMPN 2 Pujananting yang berjumlah berjumlah 15 orang siswa, yaitu 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Data penelitian diperoleh dari lembar hasil penilaian laporan dan presentase, lembar hasil observasi kemampuan guru dan lembar hasil

observasi aktivitas belajar siswa.

Instrumen dalam mengumpulkan data: (1) Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan pembelajaran yang menggunakan model *Discovery Learning* (2) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa kelas kelas VII SMPN 2 Pujananting kabupaten Barru yang meliputi: Nama siswa, dan hasil belajar teks deskripsi yang diperoleh dari dokumen guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebelum diberikan tindakan (3) Jurnal, jurnal adalah catatan harian (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 549). (4) Tes, jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif berbentuk esai, yaitu esai tentang menelaah teks deskripsi dan esai tentang menulis teks deskripsi. Bentuk tes esai butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau mengerjakan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes (Asmawi Zaenul dan Noehi Nasution, 2005: 37 dalam Widoyoko, 2012: 82-83).

Teknik analisis data penelitian ini adalah terdiri dua jenis yaitu, secara kuantitatif adalah data dari hasil belajar teks deskripsi tiap akhir siklus. Dianalisis melalui program *IBM SPSS Version-25*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara grafik, perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi setelah diberikan tindakan pembelajaran

Sedangkan secara kualitatif hasil observasi kemampuan guru dan data dari hasil observasi keaktifan belajar siswa tiap siklus, dengan tahap kegiatan yaitu: Mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Milles dan Huberman, 1992).

Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Keberhasilan penelitian hasil belajar teks deskripsi, terjadi perubahan secara positif bilamana terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus yang bersangkutan, dengan ketuntasan belajar sesuai standar KKM yang dicapai minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik yang mencapai minimal KKM 75 pada siklus bersangkutan. (2) Didukung secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran peserta didik minimal 80%.

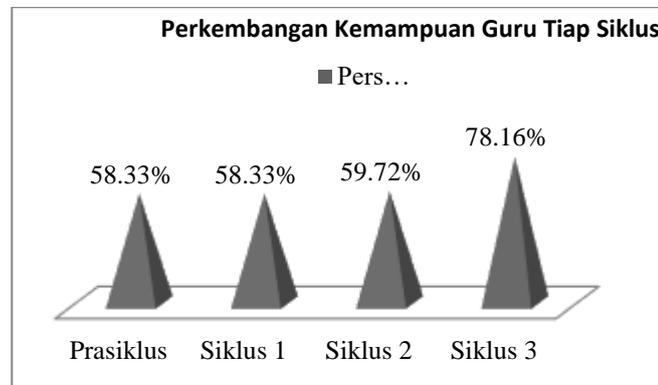
menggunakan model *Discovery Learning* dari prasiklus ke siklus satu sampai siklus tiga pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi tiap siklus

Secara grafik, perkembangan dukungan kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan

pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dari prasiklus ke siklus satu sampai siklus tiga gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik perkembangan kemampuan guru tiap siklus.

Secara grafik, perkembangan dukungan aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran

menggunakan model *Discovery Learning* dari prasiklus ke siklus satu sampai siklus tiga pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik perkembangan aktivitas belajar siswa tiap siklus.

**Perubahan hasil penelitian siklus satu**

Hasil penelitian siklus satu, apakah keberhasilan penelitian hasil belajar teks deskripsi merupakan utama penelitian, dapat terjadi perubahan secara positif dengan peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus satu dengan ketuntasan belajar standar KKM minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik

yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus satu. Apakah terdapat dukungan secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada utama penelitian, dengan dibuktikan hasil analisis data menunjukkan terdapat perubahan secara positif dengan hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, dengan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus satu. Apakah

dapat ditunjang tingkat kehadiran siswa minimal 80% siklus satu. Permasalahan siklus satu ini dapat terjawab berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan berikut ini.

Perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi siswa, setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus satu, belum terjadi perubahan secara positif karena belum terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori siklus satu dari pra siklus dan belum menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus satu, dengan ketuntasan belajar standar KKM minimal klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus satu belum tercapai. Hal ini ditunjukkan pula dukungan secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa, belum dibuktikan hasil analisis data mengalami perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik belum tercapai, dan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus satu belum tercapai.

Perkembangan hasil belajar teks deskripsi siswa siklus satu, masih dibawa indikator keberhasilan penelitian, yaitu: Terjadi perubahan secara positif apabila peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus yang bersangkutan, dengan ketuntasan belajar sesuai standar KKM yang dicapai minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik yang mencapai minimal KKM 75 pada siklus tersebut. Rata-rata hasil belajar rendah, skor nilai siklus satu 72,00, ketuntasan belajar 53,3% jumlah 8 orang, dari total 15 orang, dibandingkan prasiklus 70,36 kategori kurang, terjadi peningkatan rerata selisih 1,64% tetapi kategori kurang tetap siklus satu dari prasiklus. Dengan demikian, kelemahannya adalah Masih kurangnya hasil belajar peserta didik yang dicapai siklus satu, hal ini disebabkan karena masih ada 7 orang dengan 46,7% belum tuntas belajarnya belum mencapai nilai KKM 75 dari total siswa 15 orang. Sedangkan kelebihan karena sudah ada 8 orang yang sudah tuntas

belajarannya sudah mencapai nilai KKM 75. Dari lima butir soal rata-rata secara klasikal belum bisa dipahami, karena masing-masing lima soal belum mencapai standar pemahaman maksimal 80%. Sehingga berdasarkan dari deskripsi tersebut maka dilanjutkan ke siklus 2.

Kemudian dukungan kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus satu, belum ada hal-hal baru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, masih sama posisi dari prasiklus, kualitas kemampuan guru masih tetap sama dari prasiklus, masih jauh dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yang ditunjukkan bahwa: Didukung secara kualitatif kemampuan guru pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Didukung secara kualitatif kemampuan guru, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. Tetapi rata-rata kemampuan guru masih banyak kekurangan, belum terdapat kelebihan, kemampuan guru yang dicapai siklus satu 58,33% dikategorikan cukup jumlah skor 42, dari total 72, dibandingkan prasiklus juga 58,33% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 0,00% dan kategori cukup tetap siklus satu dari prasiklus. Sehingga kelemahan kemampuan guru siklus satu adalah rata-rata kemampuan guru siklus satu masih cukup dalam memecahkan masalah, mengumpulkan data, verifikasi dan generalisasi, kecuali identifikasi masalah dan pengolahan data sudah baik. Berusaha diperbaiki di siklus dua yaitu: Guru dalam menyampaikan rangsangan lebih terarah lagi untuk persiapan pemecahan masalah, sedangkan verifikasi mengumpulkan data dan generalisasi akan lebih diarahkan agar lebih relevan dengan informasi untuk dilakukan disimulus dua, dengan harapan kemampuan guru bisa menjadi baik atau sangat baik.

Selanjutnya dukungan aktivitas

belajar siswa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus satu, aktivitas belajar siswa tidak jauh beda dari prasiklus, masih jauh dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yaitu: Didukung secara kualitatif aktifitas belajar siswa, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. Tetapi rata-rata aktivitas belajar siswa masih sangat lebih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan, aktivitas belajar siswa yang dicapai siklus satu 57,69% dikategorikan cukup jumlah skor 623, dari total 1.080, dibandingkan prasiklus 55,19% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 2,40% tetapi kategori cukup tetap siklus satu dari prasiklus. Sehingga kelemahan aktivitas belajar siswa siklus satu adalah: Rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan pembelajaran siklus satu masih cukup, dari 15 orang masih ada 11 orang keaktifannya masih cukup. Dari lima aspek yang dianalisis mengamati stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data masih cukup. Berusaha diperbaiki pada siklus dua dengan melibatkan lebih aktif lagi 11 orang dalam mengamati stimulus, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data dan kelebihan yang sudah baik dipertahankan agar tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat menjadi sangat baik di siklus dua.

Berdasarkan hasil refleksi siklus satu, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Pujananting kabupaten Barru. Sehingga pemberian tindakan masih dilanjutkan pada siklus dua.

#### **Perubahan hasil penelitian siklus dua**

Hasil penelitian siklus dua, terjadi perubahan secara positif dengan peningkatan

kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus dua dengan ketuntasan belajar standar KKM minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus dua. Apakah terdapat dukungan secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada utama penelitian, dengan dibuktikan hasil analisis data menunjukkan terdapat perubahan secara positif dengan hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, dengan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus dua. Apakah dapat ditunjang tingkat kehadiran siswa minimal 80% siklus dua. Permasalahan siklus dua ini dapat terjawab berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan berikut ini.

Perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi siswa melalui pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus dua, tidak jauh beda dari siklus satu, masih jauh dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yang menunjukkan bahwa: terjadi perubahan secara positif bilamana terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus yang bersangkutan, dengan ketuntasan belajar sesuai standar KKM yang dicapai minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik yang mencapai minimal KKM 75 pada siklus bersangkutan. Tetapi rata-rata hasil belajar teks deskripsi siswa masih lebih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan, skor nilai siklus dua 73,07 dikategorikan kurang dengan ketuntasan belajar 53,3% jumlah 8 orang, dari total 15 orang, dibandingkan siklus satu 72,00 kategori kurang, terjadi peningkatan rerata selisih 1,07% tetapi kategori kurang tetap siklus dua dari siklus satu. Dengan demikian, kelemahannya adalah posisi hasil belajar teks deskripsi masih sama siklus satu, masih kurangnya hasil belajar peserta didik yang dicapai siklus dua, hal ini disebabkan karena masih ada 7 orang dengan 46,7% belum tuntas belajarnya belum mencapai nilai KKM 75

dari total siswa 15 orang. Sedangkan lebihnya karena sudah ada 8 orang yang sudah tuntas belajarnya sudah mencapai nilai KKM 75. Dari lima butir soal rata-rata secara klasikal belum bisa dipahami, karena masing-masing lima soal belum mencapai standar pemahaman maksimal 80%.

Kemudian dukungan kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus dua, belum ada hal-hal baru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, masih sama posisi dari siklus satu, kualitas kemampuan guru masih tetap sama dari siklus satu, masih jauh dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yang ditunjukkan bahwa: Didukung secara kualitatif kemampuan guru pada utama penelitian, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Didukung secara kualitatif kemampuan guru, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif apabila hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, bilamana tingkat keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. Tetapi rata-rata kemampuan guru masih banyak kekurangan, belum terdapat kelebihan, kemampuan guru yang dicapai siklus dua 59,72% dikategorikan cukup jumlah skor 43, dari total 72, dibandingkan siklus satu juga 58,33% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 1,39% dan kategori cukup tetap siklus dua dari siklus satu. Sehingga kelemahan kemampuan guru siklus dua adalah masih sebagian kecil perubahan yang terjadi di siklus dua dibandingkan dari siklus satu, rata-rata kemampuan guru siklus satu masih cukup dalam pemberian stimulation, verifikasi dan generalisasi, kecuali identifikasi masalah pengumpulan data, dan pengolahan data sudah baik. Berusaha diperbaiki di siklus dua yaitu: Guru dalam menyampaikan rangsangan lebih terarah lagi untuk pemberian stimulation, sedangkan verifikasi dan generalisasi akan lebih diarahkan agar lebih relevan dengan informasi untuk dilakukan di siklus tiga, dengan harapan kemampuan guru bisa

menjadi baik atau sangat baik.

Demikian pula dukungan aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siklus dua, aktivitas belajar siswa masih sama dari siklus satu, masih jauh dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yaitu: Didukung secara kualitatif aktifitas belajar siswa, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa Terdapat perubahan secara positif, hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik. Rata-rata aktivitas belajar siswa masih banyak kekurangan dibandingkan kelebihan, aktivitas belajar siswa yang dicapai siklus dua 59,17% dikategorikan cukup, dibandingkan siklus satu 57,69% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 1,48% tetapi masih kategori cukup siklus dua. Sehingga kelemahan aktivitas belajar siswa siklus dua adalah: Rata-rata aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan tindakan pembelajaran siklus satu masih cukup, dari 15 orang tinggal 7 orang keaktifannya masih cukup. Dari lima aspek yang dianalisis mengumpulkan dan mengolah data masih cukup, selain itu sudah baik. Berusaha diperbaiki pada siklus dua dengan melibatkan lebih aktif lagi 7 lagi orang dalam mengumpulkan dan mengolah data dan kelebihan yang sudah baik dipertahankan agar tidak menurun dan diupayakan agar dapat meningkat menjadi sangat baik di siklus tiga.

Berdasarkan hasil refleksi siklus dua, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi siswa akan tetapi belum mencapai standar yang diharapkan. Sehingga pemberian tindakan masih dilanjutkan pada siklus tiga.

#### **Perubahan hasil penelitian siklus tiga**

Perkembangan hasil penelitian siklus tiga, apakah keberhasilan penelitian hasil belajar teks deskripsi merupakan utama penelitian, dapat terjadi perubahan secara positif dengan peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau

minimal kategori cukup pada siklus tiga dengan ketuntasan belajar standar KKM minimal 75 perindividu dan klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus tiga. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perubahan secara positif dengan hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, dengan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% 3 siklus tiga.

Perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi siswa dengan model *Discovery Learning* siklus tiga, sudah mengalami perubahan kearah yang positif perubahan terjadi sangat drastis dibandingkan dari siklus dua, hasil belajar teks deskripsi telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yang menunjukkan bahwa: Terjadi perubahan secara positif adanya peningkatan kualitas rerata dan kategori tiap siklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada setiap siklus, dengan ketuntasan belajar sesuai standar KKM yang dicapai minimal 75 perindividu dan klasikal 80% peserta didik yang mencapai minimal KKM 75 pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar teks deskripsi sudah lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan, skor nilai siklus tiga 83,47 dikategorikan baik dengan ketuntasan belajar 80,00% jumlah 12 orang, dari total 15 orang. Dengan demikian, kelemahannya adalah hasil belajar teks deskripsi sudah jauh beda siklus dua, hasil belajar siswa yang dicapai siklus tiga sudah baik, hal ini disebabkan karena hanya 3 orang dengan 20,00% belum tuntas belajarnya belum mencapai nilai KKM 75 dari total siswa 15 orang. Sedangkan kelebihan karena sudah ada 12 orang dengan 80,00% yang sudah tuntas belajarnya sudah mencapai nilai KKM 75. Dari lima butir soal walaupun masing-masing ada 3 soal secara klasikal belum dipahami, belum mencapai standar pemahaman maksimal 80%, tetapi itu tidak menjadi masalah karena sudah mencapai standar keberhasilan indikator hasil belajar, jadi tidak perlu lagi diupayakan diperbaiki di siklus tiga dengan memberikan bimbingan pada masing-masing 3 orang yang belum tuntas belajarnya, karena

penelitian sudah tercapai sesuai indikator keberhasilan tindakan hasil belajar, sehingga dihentikan hanya sampai siklus tiga saja.

Aktivitas guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* siklus tiga, banyak sekali hal-hal baru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran, sudah jauh beda pada siklus dua, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yang ditunjukkan bahwa: Didukung secara kualitatif kemampuan guru pada kegiatan penelitian, dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. Sehingga rata-rata kemampuan guru sudah lebih banyak kelebihan, tidak ditemukan lagi kekurangan, kemampuan guru yang dicapai siklus tiga 79,16% dikategorikan baik jumlah skor 57, dari total 72, dibandingkan siklus dua juga 59,72% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 19,44% meningkat kategori baik siklus tiga dari cukup tetap siklus dua. Dari enam aspek yang diukur semua sudah baik, rata-rata kemampuan guru sudah baik dalam pemberian stimulation, verifikasi dan generalisasi, identifikasi masalah pengumpulan data, dan pengolahan data. Sehingga tidak perlu lagi diberikan perbaikan kemampuan guru, karena tidak ada lagi kekurangan yang membutuhkan perbaikan disiklus selanjutnya, lagi pula penelitian ini tidak lagi berlanjut karena rata-rata kemampuan guru 79,16% baik, sudah mencapai standar indikator keberhasilan tindakan minimal 62,5% atau minimal baik.

Demikian pula dukungan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* siklus tiga, aktivitas belajar siswa sudah jauh beda dari siklus dua, telah mencapai ketercapaian indikator keberhasilan penelitian, yaitu Didukung secara kualitatif aktifitas belajar siswa, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif dengan hasil analisis data menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus dengan nilai persentase sesuai standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan minimal baik, tingkat

keberhasilan secara klasikal lebih besar dari 62,5% akhir siklus. Rata-rata aktivitas belajar siswa sangat lebih banyak kelebihan, tidak ditemukan lagi kekurangan, aktivitas belajar siswa yang dicapai siklus tiga 76,57% dikategorikan baik jumlah skor 827, dari total 1.080, dibandingkan siklus dua 59,17% kategori cukup, terjadi peningkatan rerata selisih 17,40% meningkat kategori baik siklus tiga dari cukup siklus dua. Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam melaksanakan tindakan pembelajaran siklus tiga sudah baik, dari 15 orang semua sudah baik bahkan ada yang sangat baik. Dari lima aspek yang dianalisis mengamati stimulasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data verifikasi dan kesimpulan sudah baik. Tidak perlu lagi diberikan perbaikan aktivitas belajar siswa, karena tidak ada lagi kekurangan yang membutuhkan perbaikan disiklus selanjutnya, lagi pula penelitian ini tidak lagi berlanjut karena rata-rata aktivitas belajar siswa 76,57% baik, sudah mencapai standar indikator keberhasilan tindakan minimal 62,5% atau minimal baik.

Sedangkan tingkat kehadiran siswa dalam melaksanakan tindakan dan tes tertulis siklus tiga 100% pertemuan satu, pertemuan dua 100%, pertemuan tiga 100%, dengan jumlah siswa 15 orang siswa, sehingga total kehadiran siklus tiga mencapai 100%.

Dengan demikian, perkembangan hasil penelitian hasil belajar teks deskripsi dari prasiklus ke siklus satu sampai siklus tiga adalah siklus satu belum mengalami perubahan ke arah yang positif, siklus satu dari prasiklus terjadi peningkatan tetapi tidak terjadi secara positif, karena belum terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori siklus satu dari prasiklus dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai belum mencapai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus satu, dengan ketuntasan belajar belum sesuai standar KKM minimal klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus satu belum tercapai. Belum ada dukungan secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar siswa pada utama penelitian, tidak terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan

nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan belum mencapai minimal baik, dengan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus satu belum tercapai.

Disiklus dua juga demikian sama posisi diklus satu, belum mengalami perubahan ke arah yang positif, siklus dua dari siklus satu terjadi peningkatan tetapi tidak terjadi secara positif, karena belum terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori siklus dua dari siklus satu dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai belum mencapai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus dua, dengan ketuntasan belajar belum sesuai standar KKM minimal klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus dua belum tercapai. Demikian pula disiklus dua sama posisi dari siklus satu, belum ada dukungan secara positif.

Disiklus tiga baru terdapat perubahan ke arah yang positif, siklus tiga dari siklus dua terjadi peningkatan terjadi secara positif, karena terdapat peningkatan kualitas rerata dan kategori siklus tiga dari siklus dua dan menunjukkan kualitas rerata skor nilai telah mencapai minimal 75 atau minimal kategori cukup pada siklus tiga, dengan ketuntasan belajar belum sesuai standar KKM minimal klasikal 80% siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada siklus tiga telah tercapai. Baru disiklus tiga didukung secara kualitatif kemampuan guru dan aktifitas belajar peserta didik pada utama penelitian, terdapat perubahan secara positif karena hasil analisis data menunjukkan peningkatan nilai persentase dengan standar interpretasi kualitas kategori keberhasilan telah mencapai minimal baik, dengan tingkat keberhasilan secara klasikal lebih dari 62,5% akhir siklus tiga telah tercapai.

Berdasarkan hasil refleksi siklus tiga, disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil refleksi siklus tiga, dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* belum dapat meningkatkan hasil belajar teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 2 Pujananting kabupaten Barru. Sehingga pemberian tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, karena penelitian dihentikan hanya sampai

siklus tiga, karena penelitian telah mencapai standar indikator keberhasilan penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pujananting.

Adapun beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu : (1) Meningkatkan hasil belajar teks deksripsi siswa melalui pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, supaya dijadikan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran lainnya. (2) Perubahan secara positif kemampuan guru dalam mengelola dan mengendalikan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* siswa, supaya dijadikan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran lainnya. (3) Perubahan secara positif aktifitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, supaya dijadikan motivasi aktivitas siswa untuk belajar lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi Ke IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat pembinaan sekolah menengah pertama. Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Bahasa Indonesia. Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Bahasa Indonesia. Buku Siswa SMP/MTs Kelas VII*. Revisi 2017. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih., Sani. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Milles., Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: Remaja Karya.
- Soedarsono, F.X. 1996/1997. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana, Desain, dan Implementasi*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tumurun, Wahyu, Septian. 2016. Model Pembelajaran Discovery Learning, *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1. Maret-Agustus 2016*.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, User, Muhammad. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, Putro, Eko, S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yokyakarta: Pustaka pelajar.
- Yandianto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s Bandung.

